

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah depresi sering terjadi pada orang lanjut usia > 60 tahun terutama yang tinggal di Panti Jompo. Menurut Licinio & Wong (2008) menjelaskan bahwa lansia dengan depresi lebih banyak pada lansia yang tinggal di Panti Jompo. Prevalensi depresi pada lansia yang tinggal di Rumah berkisar 10%-15%, kemudian angka depresi akan terjadi peningkatan pada lansia yang tinggal di Panti Jompo dengan prevalensi 50%-75% (Hartutik et al., 2021). Menurut WHO dalam Ferrari et al. (2017) menjelaskan bahwa dalam 10 tahun terakhir depresi menjadi gangguan mental yang paling serius pada lansia, sedangkan menurut *Global Burden of Disease* (2018) menyatakan bahwa depresi yang dialami oleh lansia menduduki urutan ketiga di dunia dari penyakit masalah kesehatan lainnya (Marques et al., 2022). Menurut Alhawari & Ayu Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa gangguan depresi menjadi masalah kesehatan psikososial urutan kedua di Dunia pada tahun 2020. Dengan tingginya angka prevalensi depresi yang terjadi pada lansia menimbulkan beberapa dampak dari masalah kesehatan psikososial seperti timbul perasaan kesepian, kesedihan, keputusasaan hingga akan bunuh diri, kehilangan minat atau beraktivitas sehari-hari dan merasa rendah diri (Novayanti et al., 2020).

Penelitian di Hongkong menjelaskan bahwa terdapat lebih dari 300 ribu jiwa lansia yang mengalami depresi. Menurut organisasi kesehatan dunia menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 100 juta jiwa lanjut usia yang

mengalami depresi di seluruh dunia (Agustina et al., 2021). Menurut WHO (2019) menunjukkan terdapat data lebih dari 300 juta lansia yang mengalami depresi atau prevalensi 4,4% dari populasi di seluruh dunia. Prevalensi usia lansia di dunia dengan rata-rata 60 tahun diperkirakan terdapat 500 juta jiwa, *World Health Organization* (2019) menjelaskan bahwa terdapat 100 juta kasus depresi yang telah terjadi setiap tahunnya. Prevalensi depresi di Indonesia berdasarkan pusat informasi penyakit tidak menular lansia yang mengalami depresi sebesar 11,6% (Alhawari & Ayu Pratiwi, 2021). Hasil Riskesdas tahun 2018 di Jawa Timur tingkat depresi pada lansia mencapai 1.250.507 kasus atau 4,5% dari jumlah penduduk di Jawa Timur sebanyak 9.698.631 jiwa (Suhartanti, 2023).

Penyebab dari depresi pada lansia diantaranya tingkat kesehatan yang semakin hari semakin menurun, kehilangan dari kematian pasangan hidupnya dan rendahnya dukungan sosial maupun dukungan keluarga yang di terima oleh lansia (Priyani et al., 2022). Sedangkan Faktor lain dari depresi pada lansia yaitu lansia yang di tinggalkan oleh semua anak- anaknya karena masing-masing anaknya sudah memiliki keluarga sendiri, tidak bekerja, menurunnya pola aktifitas kesehariannya, di tinggalkan oleh orang yang dicintai contohnya pasangan hidup, anak, saudara maupun sahabatnya (Herawati et al., 2019). Oleh karena itu, faktor penyebab depresi lebih condong ke arah *support system* keluarga yang kurang, terutama lansia yang tinggal di Panti Jompo. Oleh sebab itu, lansia dengan depresi di Panti Jompo bisa diketahui dari sering atau tidaknya keluarga dalam berkunjung ke panti jompo. Apabila kurangnya sosok kehadiran keluarga bagi lansia akan menyebabkan salah satunya ialah merasa

kesepian, maka dari itu sering tidaknya kunjungan keluarga bisa berdampak pada psikososial yang sering dikaitkan dengan tingkat depresi. Oleh karena itu, penting bagi keluarga lansia untuk rutin mengunjungi lansia dan memberikan dukungan emosional yang lansia butuhkan. Kunjungan keluarga juga dapat memberikan perasaan aman dan nyaman bagi lansia, sehingga lansia merasa lebih dihargai dan dicintai (Darmada & Tadjudin, 2019). Maka dari itu sering tidaknya keluarga yang berkunjung ke panti jompo dianggap bermakna jika setidaknya lansia di panti jompo mendapatkan kunjungan dari keluarga sebulan sekali, jika adanya peningkatan dari kunjungan keluarga terhadap lansia di panti jompo tentunya akan ada penurunan dari masalah depresi pada lansia.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Desember 2023 di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang, untuk sementara waktu terdapat 24 orang yang tinggal di Pondok Lansia Al-Ishlah. Pengurus serta perawat di Pondok Lansia Al-Ishlah mengatakan bahwa hampir tiap lansia yang tinggal di Pondok Lansia Al-Ishlah mengalami depresi sebesar 65%. Kemudian dari data buku kunjungan keluarga pada di bulan desember hanya terdiri 6 dari 24 orang yang di kunjungi keluarga secara rutin di tiap minggu.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan frekuensi kunjungan keluarga dengan tingkat depresi pada klien lanjut usia di Pondok Lansia Al – Ishlah Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan frekuensi kunjungan keluarga dengan tingkat depresi pada klien lanjut usia di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan frekuensi kunjungan keluarga dengan tingkat depresi pada klien lanjut usia di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi frekuensi kunjungan keluarga oleh klien lanjut usia di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang.
- b. Mengidentifikasi tingkat depresi pada klien lanjut usia yang tinggal di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang.
- c. Menganalisis hubungan frekuensi kunjungan keluarga dengan tingkat depresi pada klien lanjut usia di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai penerapan metode penelitian pada kasus nyata tentang hubungan frekuensi kunjungan keluarga dengan tingkat depresi pada klien lanjut usia di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada pihak keluarga untuk lebih meningkatkan berkunjung ke Pondok Lansia Al-Ishlah dalam mencegah tingkat depresi pada penghuni lansia di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini untuk mengetahui adanya tentang hubungan frekuensi kunjungan keluarga dengan tingkat depresi pada klien lanjut usia di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang yang dapat digunakan sebagai tambahan wawasan pengetahuan serta informasi bagi para pembaca.

1.4.4 Bagi Responden

Untuk menurunkan angka keterjadian tingkat depresi pada klien lanjut usia yang tinggal di Pondok Lansia Al-Ishlah Kota Malang.